

Penerapan gerai stimulasi tumbuh kembang berbasis pendidikan dan *playground* sebagai upaya integral intervensi stunting di desa Mancasan Baki kabupaten Sukoharjo

Qonitah Faizatul Fitriyah¹, Farid Rahman², Tiara Fatmarizka², Nur Intan Lia Putri Andhini², Maula Ma'ruf Fatha Putra Raharjo², Daninta Lintang Nur'aini¹

¹PGPAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Penulis korespondensi : Qonitah Faizatul Fitriyah

E-mail : qff457@ums.ac.id

Diterima: 15 Agustus 2024 | Direvisi: 02 September 2024 | Disetujui: 02 September 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Stunting pada anak usia dini disebabkan oleh beberapa faktor, khususnya adalah pengetahuan dan wawasan pada elemen yang terlibat pada proses tumbuh kembang anak usia dini. Anak yang mengalami stunting beresiko rentan terhadap penyakit ketika beranjak dewasa. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mengimplementasikan kelas tumbuh kembang dan perilaku bagi guru dan siswa PAUD serta implementasi kelas komunikasi tumbuh kembang bagi guru dan orang tua anaj dengan gangguan stunting. Berdasarkan data PPS tahun 2022 prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan 2,8% sehingga menjadi 21,6%. Kondisi ini akan memberikan gambaran usaha yang ekstra dan komprehensif untuk mencapai target 14% pada tahun 2024. Angka stunting di desa Mancasan merupakan yang tertinggi dari 20 desa yang memiliki prevalensi stunting di wilayah kabupaten Sukoharjo provinsi jawa tengah yaitu 71 kasus. Metode pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa proses yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, dan terakhir keberlanjutan program. Total partisipan yang mengikuti kegiatan pengabdian ini adalah 32 orang yang terdiri dari guru PAUD, kader posyandu, dan wali murid TK Desa Mancasan. Hasil pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa sebesar 34,40% belum memahami secara komprehensif berkaitan dengan stunting. Oleh sebab itu, pelatihan gerai stimulasi tumbuh kembang dilaksanakan secara sistematis dengan memanfaatkan teknologi yang sudah disusun dalam upaya menuju Indonesia Emas 2045.

Kata kunci: stunting; tumbuh kembang; pendidikan; playground

Abstract

Stunting in early childhood is caused by several factors, especially knowledge and insight into the elements involved in the growth and development process of early childhood. Children who experience stunting are at risk of being susceptible to disease when they grow up. The purpose of this community service activity is to implement growth and development and behavior classes for PAUD teachers and students and to implement growth and development communication classes for teachers and parents of children with stunting disorders. Based on PPS data in 2022, the prevalence of stunting in Indonesia decreased by 2.8% to 21.6%. This condition will provide an overview of extra and comprehensive efforts to achieve the target of 14% in 2024. The stunting rate in Mancasan village is the highest of the 20 villages that have a prevalence of stunting in the Sukoharjo district, Central Java province, namely 71 cases. The activity method for this community service consists of several processes, namely socialization, training, application of technology, mentoring and evaluation, and finally poverty programs. The total number of participants who took part in this community service activity was 32 people consisting of PAUD teachers, posyandu cadres, and parents of TK Desa

Mancasan students. The results of community service also showed that 34.40% did not have a comprehensive understanding of stunting. Therefore, the growth and development stimulation booth training was carried out systematically by utilizing the technology that had been prepared in an effort towards Indonesia Emas 2045.

Keywords: stunting; growth and development; education; playgrounds

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan gizi kronis pada anak sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkualitas dan berdaya saing. Berdasarkan data PPS tahun 2022 prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan 2,8% sehingga menjadi 21,6%. Kondisi ini akan memberikan gambaran usaha yang ekstra dan komprehensif untuk mencapai target 14% pada tahun 2024 (Tim Percepatan Penurunan Stunting BKKBN., 2023). Angka stunting di desa Mancasan merupakan yang tertinggi dari 20 desa yang memiliki prevalensi stunting di wilayah kabupaten Sukoharjo provinsi Jawa Tengah yaitu 71 kasus disusul oleh kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo 60 kasus dan Desa Mranggen kecamatan polokarto dengan angka 54 kasus stunting.

Upaya percepatan untuk penurunan angka stunting sehingga menjadi lebih rendah lagi harus dilakukan secara komprehensif dimana hal ini sebagai salah satu ikhtiar bagi semua elemen guna mewujudkan generasi Indonesia Emas tahun 2045 dimana Indonesia membutuhkan generasi yang memiliki kualitas yang tinggi ditengah fenomena bonus demografi yang akan mencapai puncaknya yaitu pada tahun 2020-2035. Pada posisi ini tingkat kelahiran mengalami penurunan dengan efek terjadi penurunan persentase angka penduduk usia 0-14 tahun (Nazidah et al., 2022).

Upaya menurunkan angka stunting telah dilakukan oleh pemerintah kabupaten Sukoharjo setiap tahun dengan melibatkan berbagai stakeholder diawali dari tingkat keluarga, RT, RW/Kelurahan/desa hingga kecamatan. Namun, upaya ini juga harus didukung oleh stakeholder lain untuk mendukung upaya integral pada kecepatan penanganan dan penurunan angka stunting di Wilayah Desa Mancasan. Penanganan stunting di wilayah Desa Mancasan masih memiliki beberapa kendala yaitu masih berfokus pada intervensi gizi spesifik belum memprioritaskan aspek lain seperti intervensi komprehensif stimulasi tumbuh kembang, pemenuhan dan peningkatan SDM/ tim pendamping keluarga yang terlibat dalam manajemen stunting, kurangnya keterlibatan perguruan tinggi, pendidikan anak usia dini (PAUD), mitra serta elemen organisasi keagamaan dan masyarakat. Selain itu, belum semua upaya memberikan skala prioritas yang tinggi terhadap RPJMD dan renstra Kabupaten Sukoharjo yang berkaitan dengan stunting (Widjayatri et al., 2020).

Selain pada intervensi gizi hal yang patut diperhatikan pada intervensi gangguan stunting adalah perkembangan motorik dan sensorik (Erik, 2020; Hery et al., 2023; Kartika Wening, 2022). Stimulasi motorik didahului oleh deteksi dan screening tumbuh kembang anak sesuai garis usia atau milestone anak, hal ini dilakukan untuk intervensi yang efektif sesuai indikasi temuan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan stunting (Amelia Halim et al., 2018; Fredi Daar et al., 2023; Rochmayani et al., n.d.). Pengetahuan dan keterampilan deteksi dan stimulasi motorik anak perlu dikuasai oleh tenaga kesehatan terkait (fisioterapis dan okupasi terapis), tim pendamping keluarga dan guru PAUD dengan dukungan fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung motivasi deteksi dan peningkatan kemampuan motorik kasar dan halus serta sensoris dengan tetap mengedepankan prinsip "bermain sambil belajar dan belajar sekalian bermain" (Nugroho et al., 2021; Rohmadheny, 2018).

Jumlah guru paud di desa Mancasan berjumlah 17 orang dengan 56,25% guru dengan tingkat pendidikan masih SMA. Guru PAUD di wilayah Mancasan belum ada yang terlatih terkait dengan pengasuhan tumbuh kembang dan anak dengan gangguan stunting. PAUD memiliki peran yang cukup sentral dalam penanganan stunting yaitu peran preventif dan mitigasi serta peran suportif dalam intervensi stunting terutama dalam pengasuhan tumbuh kembang anak baik motorik, sensoris

Penerapan gerai stimulasi tumbuh kembang berbasis pendidikan dan *playground* sebagai upaya integral intervensi stunting di desa Mancasan Baki kabupaten Sukoharjo.

dan psikologis anak dan deteksi dini yang akurat untuk tumbuh kembang anak. Peran guru PAUD merupakan salah satu strategi pada percepatan intervensi stunting dengan indikator kabupaten atau kota memiliki 20 tenaga yang terlatih untuk pengasuhan stimulasi intervensi stunting bagi guru PAUD dengan target 70% pada tahun 2024 (Tim Percepatan Penurunan Stunting BKKBN., 2023).

Akses masyarakat Mancasan terhadap ruang tumbuh kembang umumnya masih terbatas hanya di klinik tumbuh kembang dan rumah sakit dengan jarak 14 km. Padahal ruang tumbuh kembang dapat dibangun dan dioptimalkan masyarakat tidak terbatas pada setting klinik/rumah sakit karena yang paling penting adalah konsep, desain, rancang bangun, kelengkapan pendukung yang tepat untuk meningkatkan optimalisasi stimulasi tumbuh kembang anak (Zahra & Aziza, n.d.). Saat ini, Desa Mancasan belum memiliki posyandu dan ruang tumbuh kembang yang tetap, saat ini penyelenggaraan posyandu dan kegiatan tumbuh kembang bersifat nomaden setiap bulan, kegiatan terkait dengan tumbuh kembang anak stunting belum rutin dan terstruktur dilakukan (Priyanda et al., 2022). Hal ini dapat menyebabkan intervensi dan manajemen komprehensif terhadap gangguan stunting kurang optimal, ruang tumbuh kembang dinilai krusial dalam manajemen stunting karena tumbuh kembang menjadi faktor determinan yang primer untuk menentukan kesesuaian proses perkembangan anak untuk tumbuh dan menjadi dewasa dengan mandiri (Mastuti & Indahwati, 2021)

Fokus kegiatan PKM ini adalah realisasi dan optimalisasi gerai stimulasi tumbuh kembang oleh berbagai elemen untuk gangguan stunting. Selain itu, kegiatan ini dilakukan dengan dasar dan mendukung pada Rencana Pengembangan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Sukoharjo tahun 2021-2026 dua masalah pembangunan yang menjadi prioritas adalah pendidikan dan kesehatan. Pada aspek kesehatan aspek permasalahan utama adalah angka kematian ibu dan stunting. Target penurunan angka stunting tahun 2024 adalah 7,6% dari tahun sebelumnya yang menargetkan 7,65% yang mana target ini menyesuaikan dengan indikator TPB 2 pilar sosial yaitu menurunnya prevalensi stunting pada anak dibawah lima tahun/balita dan dua tahun (pendek dan sangat pendek). Selanjutnya, indikator TB4 pilar kualitas dan layanan Pendidikan yaitu peningkatan angka partisipasi pendidikan anak usia dini (PAUD) (Romadona et al., 2023; Yani Suryani & Rivo Panji Yudha, 2023). Sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mengimplementasikan kelas tumbuh kembang dan perilaku bagi guru dan siswa PAUD serta implementasi kelas komunikasi tumbuh kembang bagi guru dan orang tua anaj dengan gangguan stunting.

METODE

Rangkaian kegiatan disusun berdasarkan urgensi dan tahapan untuk mengatasi poin permasalahan mitra. Mitra yang menjadi sasaran untuk kegiatan ini adalah kader /kesehatan stunting dengan jumlah 12 kader, 10 guru PAUD, 32 anak dengan gangguan stunting di wilayah desa Mancasan kecamatan Baki Kab. Sukoharjo. Oleh karena itu, tim PKM melaksanakan metode dan tahapan kegiatan yang dideskripsikan sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Pada kegiatan ini dilakukan sosialisasi untuk menjelaskan kepada mitra terkait dengan profil dan kajian stunting secara umum, proses tumbuh kembang anak sesuai dengan milestone, skrining tumbuh kembang anak sesuai dengan panduan Stimulasi, deteksi dan Intervensi Dini tumbuh Kembang Anak (SDIDTK), sosialisasi terkait dengan gerai stimulasi tumbuh kembang anak berbasis pendidikan dan playground, dan permainan edukatif untuk meningkatkan motoric kasar dan halus anak. Partisipasi mitra pada kegiatan sosialisasi menjadi peserta pada kegiatan tersebut. Kegiatan ini menjadi dasar bagi kegiatan pelatihan yang terkait dengan kesehatan dan tumbuh kembang anak terutama pada stunting

b. Pelatihan

Mitra dalam hal ini kader kesehatan/stunting dan guru paud diberikan beberapa pelatihan yang sesuai dengan poin permasalahan dan tujuan kegiatan ini dilakukan. Adapun beberapa pelatihan yang akan dilaksanakan adalah Skrining tumbuh kembang anak Penyimpangan pada proses tumbuh kembang anak menjadi landasan dan fondasi untuk identifikasi lebih lanjut pada

Penerapan gerai stimulasi tumbuh kembang berbasis pendidikan dan *playground* sebagai upaya integral intervensi stunting di desa Mancasan Baki kabupaten Sukoharjo.

gangguan tumbuh kembang atau kondisi medis yang menjadi latar belakang pada kejadian tersebut.

c. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi pada kegiatan PKM ini meliputi konsep ruang tumbuh kembang anak berbasis playground dan pendidikan; media permainan edukatif yang disebut dengan Fine Board for Fine Motor dan Busy Book untuk kelas komunikasi dan perilaku anak. Gerai stimulasi tumbuh kembang ini disusun untuk mendukung pengentasan stunting di luar gedung selain di posyandu dan ruang kelas PAUD. Gerai stimulasi tumbuh kembang ini mengusung tema playground dan pendidikan dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik anak yaitu bermain.

Gerai stimulasi ini dilengkapi dengan aksesoris dan pernak pernik yang disukai anak, pola dan hiasan dinding lainnya dan yang penting adakah ruangan ini dilengkapi dengan televisi, permainan edukasi, meja, kursi, matras dan brakiasi. Penerapan teknologi yang berikutnya adalah media permainan edukatif yang disebut dengan Fine Board for Fine Motor. Media permainan ini dimaksudkan dan didesain guna menstimulasi motorik halus pada anak.

Selanjutnya, penerapan teknologi yang lain adalah busy book. Media busy book adalah permainan edukatif untuk anak usia dini yang dirancang khusus untuk menunjang aspek perkembangan. Tujuan dari busy book adalah untuk merangsang perkembangan anak-anak secara menyenangkan dan interaktif. Anak bisa belajar sambil bermain, media ini juga membantu meningkatkan konsentrasi serta kemampuan motorik halus anak. Busy Book sendiri merupakan media bermain yang berbentuk buku dengan berbahan dasar kain flanel, di dalam media tersebut terdapat variasi tambahan dengan menggunakan zipper (*resleting*), kancing baju, kain perca, dan variasi-variasi lain, sehingga desain busy book memberikan nuansa yang warna warni untuk menumbuhkan motivasi dan kesenangan anak untuk belajar. Partisipasi mitra pada kegiatan ini adalah ikut menerapkan teknologi yang sudah dihasilkan oleh tim PKM pada kegiatan pemanfaatan gerai stimulasi tumbuh kembang anak.

d. Pendampingan dan Evaluasi

Tahapan ini dilaksanakan untuk pembinaan dan pengukuran tingkat capaian target pelaksanaan dan implementasi terhadap hasil sosialisasi, pelatihan dan penerapan oleh mitra pada objek sasaran yaitu anak dengan gangguan stunting. Pada tahapan ini akan dibagi secara sistematis sesuai dengan butir kegiatan yang dilaksanakan dengan evaluasi pada setiap kegiatan yang ada yaitu pada kegiatan sosialisasi profil dan skrining tumbuh kembang oleh kader kesehatan/stunting dan guru paud dilakukan evaluasi berupa evaluasi pengetahuan pre dan post pada materi yang sudah diberikan. hasil evaluasi akan dilihat apakah terdapat peningkatan pada hasil evaluasi pengetahuan atau tidak.

e. Keberlanjutan Program

Apabila implementasi dan optimalisasi gerai stimulasi tumbuh kembang anak dengan gangguan stunting berjalan baik maka keberlanjutan pada kegiatan ini dilanjutkan dengan konsistensi pemanfaatan gerai stimulasi ini untuk anak-anak khususnya pada gangguan stunting.



Gambar 1. Metode dan Tahap Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Balai Desa Mancasan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo dilakukan mulai dari survei lokasi untuk menggali permasalahan serta diskusi berkaitan dengan pemecahan masalah berupa solusi yang akan dilaksanakan pada kegiatan tersebut.

Penerapan gerai stimulasi tumbuh kembang berbasis pendidikan dan *playground* sebagai upaya integral intervensi stunting di desa Mancasan Baki kabupaten Sukoharjo.

Secara garis besar, program kerja yang dilakukan adalah adalah realisasi dan optimalisasi gerai stimulasi tumbuh kembang oleh berbagai elemen untuk gangguan stunting. Elemen yang disebutkan tersebut terdiri dari kader posyandu, guru, dan orang tua atau wali siswa dan siswi PAUD di TK Mancasan. Selanjutnya, tim pengabdian kepada masyarakat menyusun program kerja secara sistematis dan sesuai dengan permasalahan yang telah di observasi. Penyampaian edukasi berupa sosialisasi penyuluhan tentang stunting dilakukan kepada seluruh elemen untuk mengetahui pemahaman dan wawasan mengenai stunting, selain itu peningkatan kapasitas institusi dalam penanganan stunting salah satu indikator adalah kabupaten atau kota memiliki 20 tenaga yang terlatih untuk pengasuhan stimulasi intervensi stunting bagi guru PAUD dengan target 70% pada tahun 2024. Berdasarkan indikator ini wilayah desa Mancasan belum memiliki guru PAUD yang terlatih untuk pengasuhan intervensi stunting. Berdasarkan RPJMD Kab. Sukoharjo tahun 2021-2026 partisipasi kelompok usia 1-6 tahun atau usia PAUD masih tergolong rendah dan kendala lain adalah kebutuhan fasilitas yang menjadi urgensi untuk dibangun atau urgensi oleh karena kerusakan yaitu 24% berdasarkan tingkat kerusakan sedang dan berat. Rentang usia dini antara 4-6 tahun atau yang disebut dengan prasekolah. Periode ini merupakan masa yang peka dimana disebut sebagai golden age.

Oleh karenanya peran guru PAUD perlu ditingkatkan untuk keterkaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pengetahuan terhadap efek domino yang negatif pada anak dengan gangguan stunting. Sehingga, pada kegiatan sosialisasi ini seluruh elemen mampu mengimplementasikan kelas tumbuh kembang dan perilaku, khususnya bagi guru PAUD di Desa Mancasan serta mengimplementasikan kelas komunikasi dan edukasi tumbuh kembang bagi guru dan orang tua dengan gangguan stunting. Sosialisasi diawali dengan membagikan kuesioner pretest. Pengetahuan tentang stunting terdapat 15 butir soal yang ditujukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap prevalensi stunting. Elemen yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 32 responden. Kuesioner pretest bertujuan untuk menilai pengetahuan seluruh elemen sebelum diberikan edukasi tentang stunting. Data menunjukkan sebagian besar elemen belum memahami secara komprehensif berkaitan dengan stunting. Materi yang disampaikan oleh tim meliputi: definisi, penyebab gejala yang ditimbulkan, serta pencegahan dan pengobatan.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi Edukasi Stunting



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Pembagian Kueisoner Post-test

Penerapan gerai stimulasi tumbuh kembang berbasis pendidikan dan *playground* sebagai upaya integral intervensi stunting di desa Mancasan Baki kabupaten Sukoharjo.

Selanjutnya setelah selesai menyampaikan materi, tim membagikan kembali kuesioner posttest kepada target sasaran yaitu seluruh elemen yang terlibat. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pemberian edukasi stunting. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2024 bertempat di Balai Desa Mancasan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan *stunting* pada kategori rendah sebesar 34,30% sedangkan responden pada pengetahuan stunting dalam kategori tinggi 65,60. Pengetahuan pada seluruh elemen tentang stunting dapat membantu mencegah terjadinya kondisi gizi buruk pada anak.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Stunting

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Rendah	11	34,40%
Tinggi	21	65,60%

Selanjutnya, pada kegiatan pelatihan ini mitra diberikan pelatihan terkait untuk skrining tumbuh kembang anak dengan menggunakan berbagai media sesuai dengan peran masing-masing. Pelatihan skrining tumbuh kembang oleh pendidik PAUD meliputi: melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan, mendokumentasikan hasil pengukuran pada formulir tumbuh kembang, pemeriksaan perkembangan anak dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), mengisi kuesioner tes daya dengar, tes daya lihat dan mengisi kuesioner Kuesioner Masalah Perilaku Mental Emosional (KMPE). Sementara itu, materi pelatihan skrining tumbuh kembang anak untuk kader kesehatan meliputi: Pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala anak; pengukuran lingkar kepala; pengukuran Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH), dokumentasi pada formulir deteksi dini tumbuh kembang anak.

Penerapan teknologi yang diterapkan pada pengabdian ini adalah penataan ruang tumbuh kembang berbasis ruang bermain yang telah ditata dengan prinsip menciptakan lingkungan belajar sehingga diatur dalam hal lingkungan fisik termasuk aksesoris yang digunakan seperti bentuk dan ukuran ruang, pola dan bentuk hiasan dinding, serta memperhatikan warna-warna yang menarik yang sesuai dengan karakteristik anak yang sesuai. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan fungsi lingkungan belajar berikut ini 1) Membuat anak merasa aman dan nyaman serta dapat bereksplorasi; 2). mendukung interaksi anak dengan lingkungan. 3). Mendukung tumbuh kembang anak sesuai dengan tahapan milestone anak. 4) lingkungan yang ditata dengan baik akan membantu prakiraan kegiatan yang dilakukan dan pelaksanaan dalam bentuk individu atau kelompok; 5). Mengembangkan tingkat kemandirian. Berdasarkan urgensi dan manfaat tersebut tim pkm sudah Menyusun grand desain untuk realisasi gerai stimulasi tumbuh kembang bagi anak dengan gangguan stunting dengan prinsip Pendidikan dan taman bermain (*playground*). Utilitas media pada ruang tumbuh kembang ini memiliki tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa. Media diupayakan penggunaannya untuk memberikan motivasi kepada anak. Media dapat memberikan rangsangan kognitif dan memori terkait apa yang sudah dipelajari dan memberikan pengalaman belajar yang baru sesuai dengan milestone perkembangan.

Pendampingan dan evaluasi dilaksanakan untuk pembinaan dan pengukuran tingkat capaian target pelaksanaan dan implementasi terhadap hasil sosialisasi, pelatihan dan penerapan oleh mitra pada objek sasaran yaitu anak dengan gangguan stunting. Pada tahapan ini akan dibagi secara sistematis sesuai dengan butir kegiatan yang dilaksanakan dengan evaluasi pada setiap kegiatan yang ada yaitu pada kegiatan sosialisasi profil dan skrining tumbuh kembang oleh kader kesehatan/stunting dan guru paud dilakukan evaluasi berupa evaluasi pengetahuan pre dan post pada materi yang sudah diberikan. hasil evaluasi akan dilihat apakah terdapat peningkatan pada hasil evaluasi pengetahuan atau tidak.

Penerapan gerai stimulasi tumbuh kembang berbasis pendidikan dan *playground* sebagai upaya integral intervensi stunting di desa Mancasan Baki kabupaten Sukoharjo.



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 5. Pelaksanaan Pelatihan

Selanjutnya yaitu Keberlanjutan program ini akan ditingkatkan pada program peningkatan kebutuhan literasi kesehatan khususnya untuk stunting dan tumbuh kembang anak pada gerai stimulasi tumbuh kembang. Sehingga, diharapkan pengetahuan dan wawasan cakrawala stunting akan semakin meningkat dan mendukung salah satu program pengentasan stunting oleh pemerintah yaitu perubahan perilaku kesehatan pada segala lini masyarakat dan stakeholder. Partisipasi mitra pada keberlanjutan program merupakan hal yang krusial untuk membantu mendukung sumber daya yang dibutuhkan untuk mewujudkan peningkatan literasi kesehatan khususnya pada tumbuh kembang anak dan ruang lingkup stunting.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil berupa pengetahuan dan wawasan bagi seluruh elemen di Desa Mancasan baik itu guru, wali murid dan kader posyandu berkaitan dengan penanganan stunting pada anak usia dini harapannya seluruh elemen mampu memantau status dan memberikan stimulasi untuk penanggulangan kasus stunting. Hasil pre-test yang dikumpulkan sebelum pelaksanaan program menunjukkan bahwa beberapa elemen masih belum mengetahui secara komprehensif berkaitan dengan konsep stunting. Namun, hasil post-test yang dilakukan setelah sesi sosialisasi dan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman materi stunting.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kemendikbudristek dan Biro LPMPP Universitas Muhammadiyah Surakarta, serta seluruh seluruh elemen (guru, wali murid, dan kader posyandu di Desa Mancasan) atas partisipasinya dalam kegiatan ini. Kami sangat menghargai kepercayaan dan kesempatan yang telah diberikan kepada kami sehingga memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Amelia Halim, L., Warouw, S. M., & Ch Manoppo, J. I. (2018). HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR RISIKO DENGAN STUNTING PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI TK/PAUD KECAMATAN TUMINTING. In *Jurnal Medik dan Rehabilitasi (JMR)* (Vol. 1, Issue 2).

Penerapan gerai stimulasi tumbuh kembang berbasis pendidikan dan *playground* sebagai upaya integral intervensi stunting di desa Mancasan Baki kabupaten Sukoharjo.

- Erik, E. (2020). Stunting Pada Anak Usia Dini. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.47453/etos.v2i1.208>
- Fredi Daar, G., Fariday Dewi, C., & Petronela Janggu, J. (2023). Pencegahan Stunting melalui Parenting Class di Desa Sambu. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.22334/jam>
- Hery, M., Setiawan, Y., Wahyuseptiana, Y. I., Ajie, D. P., Keguruan, F., Pendidikan, I., Slamet, U., & Surakarta, R. (2023). MELALUI KEGIATAN FUN COOKING PADA ANAK USIA DINI KOTA SURAKARTA. *Communnity Development Journal*, 4(6), 12898–12903.
- Kartika Wening, D. (2022). CEGAH SENDIRI STUNTING SISWA PAUD JUNIOR SKB UNGARAN. In *Jurnal Abdimas Indonesia* (Vol. 4).
- Mastuti, N. L. P. H., & Indahwati, L. (2021). Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Motorik Halus, Motorik Kasar, Bahasa Dan Personal Sosial Pada Anak Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Journal of Issues In Midwifery*, 5(3), 111–120. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2021.005.03.2>
- Nazidah, M. D. P., Fauziah, R., Hafidah, R., Jumiatmoko, J., & Nurjanah, N. E. (2022). Pengaruh Stunting pada Kognitif Anak Usia Dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 59–72. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i1.4964>
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Priyanda, R., Munawir, M., & Fadhelina, N. (2022). Pelatihan Desain Media Edukatif dalam Pemahaman Stunting Bagi Guru PAUD. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 12(2), 198–203. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v12i2.2312>
- Rochmayani, D. S., Zulaika, C., & Budiono, I. (n.d.). PENINGKATAN PENGETAHUAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DALAM DETEKSI DINI STUNTING DI PG/TK AL AZAM KELURAHAN JATISARI KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG OLEH.
- Rohmadheny, P. S. (2018). Keterlibatan Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Fenomena Stunting di Indonesia. *GOLDEN AGE: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3795>
- Romadona, N. F., Setiasih, O., Listiana, A., Syaodih, E., & Rudiyanto, R. (2023). Strategi Pencegahan dan Penanganan Stunting Multidimensi melalui Pelatihan Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7241–7252. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5724>
- Tim Percepatan Penurunan Stunting BKKBN. (2023). *Laporan Percepatan Penurunan Stunting Tahun 2022 dan Rencana Aksi Tahun 2023*.
- Widjayatri, R. D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. (2020). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16–27. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.11>
- Yani Suryani, & Rivo Panji Yudha. (2023). Analisis Faktor-Faktor Layanan Kesehatan dan Gizi Pada Penyelenggaraan PAUD Hi dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 264–272. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3644>
- Zahra, R. A., & Aziza, A. (n.d.). PERAN POSYANDU TERHADAP TINDAKAN PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI POSYANDU KENANGA BANJARBARU (Vol. 07, Issue 01). <http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD>
<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD>